

Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Langkat

Efri Ayu Aginta Br Surbakti, Achiriah, Syahrul Abidin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

surbaktiefri@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini membahas Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan kepribadian Anak di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kabupaten Langkat serta perannya. Teori yang digunakan untuk mengupas penelitian ini adalah teori Skinner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak serta orang tua yang ada di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu anak usia dini umur 0-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan Komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sangat berdampak kepada perilaku anak, oleh karenanya perlu bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada anak sehingga membentuk suatu hubungan baik antara keduanya. Peran komunikasi interpersonal yang baik harus dilakukan orang tua yaitu harus mengutamakan kepentingan anak serta interaksi yang berlangsung bukan hanya komunikasi orang tua kepada anak namun sebaliknya anak kepada orang tua. Orang tua harus mampu mengambil kendali anak harus mampu mengontrol anak baik yang masih berusia dini maupun tidak.

Kata kunci: Komunikasi, Orang Tua, Anak

Abstract

This article is discussion about The Role of Parental Interpersonal Communication in the Formation of Children's Behavior. The purpose of this study was to find out how the Interpersonal Communication of Parents in the Formation of Children's Personality in the VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat and its role. The theory used to analyze this research is Skinner's theory. The method used in this research is descriptive qualitative method with research informants used in this study are children and their parents in the VI Namo Cengke district. Salapian Kab. Langkat which has relevance to the research problem to be discussed is early childhood aged 0-6 years. The results of the study show that the communication applied by parents greatly affects the behavior of children, therefore it is necessary for parents to know how to communicate properly and correctly to children so as to form a good relationship between the two. The role of good interpersonal communication must be carried out by parents, namely they must prioritize the interests of the child and the interactions that take place are not only parent-to-child communication but on the contrary, children to parents. Parents must be able to take control of children must be able to control children who are still young or not.

Keywords: Communication, Parents, Children

Pendahuluan

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Pada umumnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak yang membawa anak menuju kedewasaan terutama dalam masa perkembangan dengan memberikan bimbingan dan arahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas suatu keluarga atau tugas-tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak akan berbeda bagi setiap orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara satu keluarga dengan keluarga lainnya.

Saat ini, pekerjaan keluarga (orang tua) sebagai guru utama bagi anak-anaknya mulai ditinggalkan dalam masyarakat kita pada umumnya. Hal ini dikarena perbedaan aktivitas orang tua, baik karena kebutuhan keuangan yang mendesak, pekerjaan atau kegiatan rekreasi yang sering menjadi penyebab kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak-anaknya. Keadaan seperti itu, jika tidak dipahami dalam jangka panjang justru akan menjadi penghambat hubungan yang nyaman antara orang tua dan anak-anaknya, dan itu berarti hubungan keduanya terganggu. Padahal secara keseluruhan kita menyadari bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya dalam keluarga akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan anak baik fisik maupun mental.

Kenyataannya pada dasarnya pekerjaan korespondensi keluarga semakin berkurang, karena orang tua tertentu akan cukup sering mengalihkan kewajibannya kepada pembantu, sehingga perhatiannya kepada anak-anaknya berkurang karena berbagai macam pola asuh. Korespondensi adalah pekerjaan utama bagi keberadaan manusia dalam berinteraksi dalam rutinitasnya. Apalagi surat menyurat yang terjadi di wilayah terkecil lebih tepatnya keluarga. Dalam korespondensi, input adalah apa yang biasanya diharapkan, memiliki pilihan untuk mencapai tujuan pengiriman yang diharapkan. Korespondensi berasal dari bahasa Latin *cum*, yang merupakan kata relasional yang menyiratkan “dengan”, “bersama dengan”, dan “unus” yang merupakan angka yang menyiratkan satu. Dari kedua kata tersebut terbentuklah istilah *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti keserasian, pergaulan, kerjasama, campuran, afiliasi, hubungan.

Dengan menjalin korespondensi yang tepat di mana korespondensi akan memastikan korespondensi antara orang tua dan anak-anak yang memiliki komitmen luar biasa untuk

membuka pintu luar biasa untuk peningkatan perilaku positif. Jelas, motivasi di balik korespondensi orang tua-anak yang hebat adalah untuk membangun lingkungan ramah yang hangat, sehingga anak-anak merasa nyaman dengan orang tua mereka dan untuk merancang desain korespondensi sosial yang hebat untuk anak-anak dalam keluarga dan iklim umum. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengkaji peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan kepribadian anak di Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat.

Tinjauan Pustaka

Hubungan orang tua-anak adalah hubungan antargenerasi yang paling signifikan dalam keluarga dan bagi banyak orang adalah hubungan langsung yang menjadi ciri keluarga. Desain sosial dan persyaratan anak memaksa orang tua untuk berurusan dengan anak secara implisit. Anak-anak dikandung tidak begitu mandiri tetapi lebih bergantung pada orang tua mereka dan membutuhkan perhatian orang tua lebih lama daripada spesies lain. Kursus korespondensi antara orang tua dan anak-anak telah menjadi subjek studi eksplorasi. Penelitian tentang komunikasi orang tua-anak dapat dikelompokkan menjadi tiga sudut pandang: pendekatan satu arah, dua arah, dan kerangka (1, 2014).

Korespondensi antara orang tua dan anak juga merupakan bagian dari korespondensi keluarga yang juga ditandai sebagai pertukaran pesan yang memiliki alasan, yang selalu memiliki kesamaan perspektif antara orang-orang yang secara organik terkait, atau dalam hubungan yang saling menjaga dan mengontrol satu sama lain. . Orang tua dan anak yang berbeda juga menunjukkan hubungan yang terjalin di antara mereka melalui surat menyurat ini (Henny Novita Rumono, 2014). Semua latihan orang tua biasanya diperiksa dan digunakan sebagai model oleh anak-anak, baik cara atau kebiasaan orang tua yang baik dan buruk, sengaja atau tidak sengaja anak-anak akan dengan mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Dengan cara ini, orang tua harus menjadi contoh yang baik dan contoh yang baik untuk anak-anak mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh Wibowo (2012) karakter harus dimulai sejak awal. Komunitas paling bertanggung jawab untuk mengajar, memelihara, dan membesarkan anak-anak menjadi area kekuatan bagi seorang orang tua.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan subjektif, yaitu jenis pemeriksaan yang penemuan-penemuannya tidak diperoleh melalui strategi yang terukur atau estimasi yang berbeda. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2009:15) adalah strategi pemeriksaan berdasarkan cara berpikir positivisme, digunakan untuk

memeriksa keadaan item biasa, (bukan penyelidikan) di mana analisis adalah instrumen kunci, pengujian *purposive* terhadap sumber informasi dan snowball, pemilihan prosedur dengan triangulasi, penyelidikan informasi bersifat induktif, dan hasil eksplorasi subjektif lebih diprioritaskan daripada spekulasi.

Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak serta orang tua yang ada di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang akan dibahas yaitu anak usia dini umur 0-6 tahun. Dalam hal ini penulis mengambil 5 sample keluarga karena dalam keluarga ini sudah cukup mewakili dalam masalah yang diteliti. Sehingga peneliti menggunakan *purposive sampling* yang menggunakan kriteria dengan menentukan kriteria mengenai responden yang akan diteliti. Adapun kriteria yang akan diteliti yaitu orang tua yang memiliki anak 0-6 tahun. Alasan peneliti mengambil partisipan ini adalah ingin mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua dalam pembentukan kualitas perilaku anak (mufarikhah, 2020). Sumber data primer adalah hasil dari pengumpulan informasi-informasi yang dilakukan secara langsung melalui wawancara dengan orang tua dan anak di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat. Pengumpulan data primer dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam kualitas perilaku anak. Sedangkan sumber data sekunder adalah data berupa dokumen sebagai data penunjang penelitian, diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan dengan objek kajian penulisan penelitian ini (heryana, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *observasi, interview dan documentation* yang dilakukan secara langsung kepada informan dalam penelitian ini yakni anak serta orang tua yang ada di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat.

Hasil

Korespondensi yang terjadi dalam keluarga yang seharusnya menitikberatkan pada hubungan korespondensi antara orang tua dan anak, dapat dikatakan bahwa anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi sehingga segala macam gerakan yang terkait memerlukan arahan orang tua kepada anak. Korespondensi relasional harus diakhiri dengan kata-kata yang baik. Kedekatan antara orang tua dan anak memang sedikit menyakitkan, karena anak-anak pemula dapat memahami orang tuanya dan dapat beradaptasi secara intelektual tetapi sulit untuk

bergaul dan berbagi. Namun, ini juga bergantung pada tipe anak-anak, mereka masih tipe anak yang efektif menyesuaikan diri atau tidak.

Oleh karena itu, orangtua harus mencari tahu tentang karakter anak dan membuat anak nyaman mungkin saat bersama orang tuanya. Orang tua ibu memiliki cara khusus mereka sendiri untuk melacak data ini, tetapi sebagai aturan umum, ibu terutama memperhatikan cara anak-anak mereka berperilaku sejak lahir. Pencarian ibu untuk data dilakukan dengan teknik intuitif. Pencari data duplikat sebagai penampil disertakan. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak dideskripsikan oleh ibu yang kemudian disiapkan sebagai bahan data. Pengalaman komunikasi yang telah dilakukan antara orang tua dan anak-anaknya dapat dijadikan alasan untuk merencanakan resep perilaku yang diharapkan. Selain itu, korespondensi verbal dan nonverbal secara signifikan mempengaruhi cara remaja berperilaku. Selain itu, anak yang didelegasikan pada usia dini masih sangat kuat tentang apa yang disampaikan dan apa yang dilakukan orang tuanya. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut pengaturan perilaku yang paling persuasif berasal dari orang tuanya masing-masing dan tidak jarang atribut positif dan negatif ditanamkan sejak dini hingga berlanjut hingga dewasa.

Peran korespondensi relasional orang tua dalam pengaturan cara berperilaku anak dapat diartikan sebagai bagaimana orang tua menerapkan korespondensi yang baik dalam keluarga, yang merupakan pekerjaan dalam membentuk cara berperilaku anak yang disertai dengan ucapan cinta tanpa henti dengan menempatkan anak sebagai subjek yang diajarkan dan diarahkan, maka korespondensi yang terjalin antar individu keluarga akan benar-benar terlaksana dengan baik pula. Orang tua harus mengajar anak-anak dengan baik, jadi korespondensi dalam keluarga harus bernilai instruktif, dan menanamkan dalam diri anak-anak kebajikan besar. Dengan melakukan korespondensi seperti itu, sekaligus mengajarkan anak-anak muda untuk memiliki karakter yang hebat. Korespondensi sangat penting diterapkan pada keluarga karena untuk menghindari suasana tegang atau ketidakharmonisan dalam hubungan keluarga. Tugas hubungan korespondensi yang baik yang harus dilakukan oleh orang tua adalah bahwa orang tua harus fokus pada kepentingan anak-anak, mengendalikan anak-anak tanpa henti sehingga anak-anak dibingkai yang mandiri, hormat, dan tidak mudah dihalangi. Kemudian lagi, jika beberapa korespondensi yang tidak dapat diterima dilakukan oleh orang tua, itu akan membuat anak-anak tidak berdaya melawan stres, dan secara efektif jatuh ke dalam hal-hal negatif.

Kolaborasi dalam keluarga dapat mengambil struktur yang berbeda, dengan orang tua berusaha mempengaruhi anak-anak untuk terlibat secara intelektual dan tulus untuk fokus pada apa yang disampaikan. Anak-anak akan menjadi penonton yang hebat dalam mengamati pesan-

pesan yang akan disampaikan oleh orang tua. Korespondensi yang terjadi dalam keluarga adalah korespondensi verbal, korespondensi nonverbal, korespondensi individu, dan korespondensi grup. Pertimbangan yang tidak didapatkan anak dari orang tuanya membuat anak cemas di rumah dan suka menghabiskan waktu bersama teman-temannya, pengaruh kedekatan mereka sangat menghambat anak untuk masa depannya. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak di Desa Namo Cengke, terdapat anak yang sering menolak perintah orang tuanya dan berani berbicara dengan nada tinggi kepada orang tuanya.

Dilihat dari persepsi bagaimana berperilaku pada anak yang baik, misalnya setia kepada orang tua, berbakti dan menahan diri dalam kasih sayang, serta berwawasan luas. Korespondensi yang dirangkai akan mempengaruhi pola asuh. Dengan korespondensi yang baik, diyakini akan tercipta pola asuh yang baik pula bagi anak. Anak akan berpengetahuan dan siap menjalin hubungan baik antara orang tua dan anak, anak dengan orang tua dan anak dengan anak, dengan asumsi desain korespondensi dibuat penuh cinta dan persahabatan dengan menempatkan anak sebagai pribadi yang harus didukung dan diarahkan bukanlah hal yang mudah. Sebagai orang tua, kita juga berperan untuk menegur pikiran, perasaan, pertimbangan, atau pemikiran anak.

Analisis tersebut harus dilihat oleh anak sebagai serangan terhadap dirinya sendiri dan dapat menyebabkan anak memiliki kepercayaan diri yang rendah. Bicara tentang kesalahan yang dilakukan anak remaja itu sebelumnya. ketika masalahnya sudah jelas, maka pada saat itu, orang tua tidak perlu memeriksanya sekali lagi karena hal ini bisa menunjukkan perasaan meremehkan atau mencengkeram masalah orang lain untuk waktu yang cukup lama. Membimbing dan mendikte anak bagaimana cara mengungkapkan masalah. Hal ini dapat membuat anak kurang siap untuk mengontrol hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu juga membuat anak kurang siap untuk mengurus masalah penting yang dimiliki anak. Anak juga dapat merasa bahwa orang tuanya tidak mempercayai mereka sehingga mereka terkoordinasi melakukan hal-hal yang membuat anak merasa di bawah standar atau menyesal, seperti menghakimi dan menuduh. Hal ini jelas dapat menyebabkan anak merasa diremehkan, dipuja, dan mempengaruhi rasa percaya diri pada anak. Memperhatikan kehadiran anak kecil secara fisik dan mental akan membuat pengaturan perilaku anak menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sangat berdampak kepada perilaku anak, oleh karenanya perlu bagi orang tua

untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada anak sehingga membentuk suatu hubungan baik antara keduanya. Cara berperilaku anak juga terbentuk dari cara berperilaku orang-orang di sekitarnya, termasuk orang-orang terdekatnya. Orang tua dan keluarga merupakan salah satu kekuatan yang sangat mempengaruhi pengaturan cara berperilaku anak. segala jenis orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak-anak, terutama anak-anak yang masih kecil. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pilihan untuk menetapkan model asli sehingga pengembangan perilaku yang dapat diterima untuk anak-anak juga.

Pekerjaan hubungan korespondensi yang baik harus dilakukan oleh orang tua, khususnya mereka harus fokus pada kepentingan anak dan hubungan yang terjadi bukan hanya korespondensi antara orang tua dan anak, tetapi sebaliknya dengan orang tua. Orang tua harus memiliki pilihan untuk mengendalikan anak-anak, mereka harus memiliki pilihan untuk mengendalikan anak-anak, terlepas dari apakah itu hebat, sehingga mereka dapat hidup dengan baik dan dapat membahayakan dampak buruk yang akan mempengaruhi anak itu sendiri. Juga, dasar korespondensi orang tua-anak yang baik akan menerapkan perspektif yang bagus dalam keluarga yang sebenarnya. Kedekatan orang tua dan anak akan membuat kehangatan dalam keluarga. Orang tua memperlakukan anak sebagai sahabat begitu juga sebaliknya akan membuat anak dan orang tua menjadi sadar dan menghargai satu sama lain. Orang tua juga harus mampu melibatkan anak dalam memberi masukan atau pendapat agar terjadinya bonding yang baik antara orang tua dan anak.

Daftar Pustaka

- Anggito, Ali dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Astrida. *Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Banyuasin. (13 April 2021)
- Baharuddin. 2019. *Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Perilaku Anak pada MIN I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya*. UIN Aceh. (5 april 2021)
- Basit, Lutfi. 2018. Fungsi Komunikasi. (<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1728022>). 4 januari 2021
- Burngin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana

- Gloria Mariska, L. 2014. *Proses Komunikasi Orang Tua – Anak Pada Keluarga dengan Ibu Bekerja dan Ayah Sebagai Ayah Rumah Tangga*. UKPS. Vol 2. (2 April 2021)
- Heryana, Ade. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Esa Unggul. (13 April 2021)
- Ikhsanuddin, Muhammad Arif. 2012. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Muhamadiyah 3 Yogyakarta*. UNY. (13 April 2021)
- Mufarikhah. Siti. 2020. *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Menentukan Perencanaan Karir Remaja Di Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak*. IAIN Salatiga. (5 Juni 2021)
- Mufidah, Hilmi. 2008. *Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Anak*. UIN Jakarta. (7 April 2021)
- Rumono, Henny Novita. Dkk.. 2021. *Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua-Anak dan Kelompok Referensi dengan Minat Memilih Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Siswa Kelas XII*. Undip (4 april 2021)
- Sapril. 2011. *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*. IAIN-SU (13 April 2021)
- Saifuddin dan Ismail, Muhammad Syuhudi. 2018. *Strategi & Teknk Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Triningtyas, Diana Ariswanti. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan: CV AE Media Grafika
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Grasindo